

POLA PERILAKU DAN AKTIVITAS PADA RUANG TERBUKA PUBLIK (STUDI KASUS : TAMAN DIGULIS PONTIANAK)

M. Nurhamsyah

Jurusan/Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura
Jln. Prof. H. Hadari Nawawi, Pontianak, e-mail: nurhamsyahmuhammad@gmail.com

Abstract: Open space is a planned space because of the need for meeting and joint activities in the open area. Open space allows a meeting between humans to interact with each other. The development of a city in an effort to improve the environmental and social quality of society can be seen from the existence of public open space and how much it is used, because in the future the availability of public open space will be increasingly difficult to obtain, so it is important to plan existing public open spaces so as not to disappear utilization of the space for the community and the surrounding environment. One of the public spaces in the Pontianak is the Taman Digulis. This park is located around the Tanjungpura University campus area, where every morning, evening and night are always crowded with people from various regions around Pontianak. The forms of activity around the park area include: relaxing, gathering, taking pictures, playing, and so on. This paper aims to find patterns of behavior and community activities in areas public space, especially patterns of behavior and activities in the Taman Digulis Pontianak area. The method used in behavior analysis is the Place-centered Mapping method with a qualitative descriptive approach. The results of the study are that there are several trends in behavior patterns and user activities that take place in parks based on zoning mapping and time sequences.

Keywords: public open space, behavior patterns, and activities.

Abstrak: Ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di area terbuka. Ruang terbuka publik memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi. Perkembangan sebuah pusat kota dalam upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan sosial masyarakat dapat dilihat dari keberadaan ruang terbuka publik serta seberapa besar pemanfaatannya, karena kedepannya ketersediaan ruang terbuka publik akan semakin sulit didapatkan, sehingga penting merencanakan ruang terbuka publik yang sudah ada agar tidak hilang akibat kurang pemanfaatan ruang tersebut bagi masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu ruang terbuka publik di Kota Pontianak adalah Taman Digulis. Taman ini berada di sekitar kawasan kampus Universitas Tanjungpura, dimana setiap pagi, sore dan malam hari selalu ramai di penuhi masyarakat yang berasal dari berbagai wilayah sekitar Pontianak. Bentuk aktivitas di sekitar kawasan taman tersebut antara lain : bersantai, berkumpul, berfoto, bermain, dan lain-lain. Tulisan ini bertujuan untuk menemukan pola perilaku dan aktivitas masyarakat pada area ruang publik, khususnya pola perilaku dan aktivitas di kawasan Taman Digulis Pontianak. Metode yang digunakan dalam analisa perilaku adalah dengan metode *Place-centered Mapping* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah terdapat beberapa kecenderungan pola perilaku dan aktivitas pengguna / pengunjung yang berlangsung di taman berdasarkan pemetaan area zonasi berdasarkan sekuen waktu kunjungan.

Kata kunci: ruang terbuka publik, pola perilaku, dan aktivitas

PENDAHULUAN

Secara psikologis, manusia membutuhkan tempat dimana dia dapat beraktivitas dan atau berinteraksi sesama manusia lainnya, ruang terbuka dapat dimanfaatkan oleh orang banyak dan memberi kesempatan para pengguna untuk melakukan berbagai macam kegiatan (multifungsi), seperti bersantai, berolahraga, berkumpul, mengadakan perlombaan, berekreasi, upacara, dan sebagainya. Selain dimanfaatkan sebagai tempat untuk kegiatan manusia, ruang

terbuka dapat digunakan untuk mengindahkan suatu lingkungan maupun melestarikan lingkungan, yaitu dengan cara memanfaatkan ruang terbuka tersebut untuk penghijauan, maupun dengan kombinasi pemanfaatan ruang terbuka untuk sarana sosial dan penghijauan. Dalam beberapa tahun terakhir Pemerintah Kota Pontianak sedang menggiatkan upaya pembangunan ruang terbuka publik diberbagai titik, salah satunya adalah kawasan taman sekitar Bundaran Tugu Digulis yang masih termasuk dalam lingkungan Kampus Universitas

Tanjungpura. Taman ini dipilih untuk dikembangkan dikarenakan beberapa faktor antara lain: lokasi yang strategis, lingkungan yang asri, dan nilai sejarah yang terdapat pada bundaran Tugu Digulis. Bundaran Tugu Digulis memiliki empat penjurutaman di sekelilingnya namun yang paling ramai dikunjungi adalah Taman Digulis Pontianak atau masyarakat sering menyebutnya Taman Digulis UNTAN. Taman ini ramai setiap hari pada jam-jam tertentu, terutama minggu pagi dan pada setiap hari. Karena ramainya pengunjung, tentunya banyak pula aktifitas dan pola perilaku yang dilakukan masyarakat. Aktifitas dan perilaku masyarakat tentunya menimbulkan dampak positif dan negatif bagi citra Taman itu sendiri.

KAJIAN LITERATUR

Ruang terbuka (*Open Space*) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim, 2003).

Ruang terbuka merupakan suatu tempat atau area yang dapat menampung aktivitas tertentu manusia, baik secara individu atau secara kelompok. Contoh ruang terbuka meliputi jalan, taman, pedestrian, plaza, pemakaman, lapangan olahraga. Secara teoritis pengertian ruang terbuka (*Open Space*) adalah:

1. Merupakan ruang yang terdiri dari ruang keras (*hard space*) dibatasi oleh dinding arsitektural serta digunakan untuk aktifitas sosial dan ruang lunak (*soft space*) didominasi oleh lingkungan alam seperti kebun, jalur hijau, dan taman (Trancik, 1986).
2. Merupakan ruang 3 dimensi yang dibatasi oleh berbagai elevasi ketinggian seperti bangunan dan pohon (Krier, 1979).
3. Suatu wadah yang menampung aktivitas manusia dalam suatu lingkungan yang tidak mempunyai penutup dalam bentuk fisik (Budihardjo, 1999).

Menurut Stephen Carr dalam bukunya *Publik Space* (1992) menyatakan bahwa ruang terbuka harus responsif, demokratis dan bermakna. Responsif artinya ruang terbuka publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan

kepentingan luas. Demokratis berarti ruang terbuka publik dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta aksesibel bagi penyandang cacat tubuh, lanjut usia, dan berbagai kondisi fisik manusia. Sedangkan bermakna berarti harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas dan konteks sosial.

Secara umum, tujuan ruang terbuka publik (Carr dkk, 1992) adalah :

1. Kesejahteraan Masyarakat menjadi motivasi dasar dalam penciptaan dan pengembangan ruang terbuka publik yang menyediakan jalur untuk pergerakan, pusat komunikasi, dan tempat untuk merasa bebas dan santai.
2. Peningkatan Visual (*Visual Enhancement*) "Keberadaan ruang publik di suatu kota akan meningkatkan kualitas visual kota tersebut menjadi lebih manusiawi, harmonis, dan indah."
3. Peningkatan Lingkungan (*Environmental Enhancement*). "Penghijauan pada suatu ruang terbuka publik sebagai sebuah nilai estetika juga paru-paru kota yang memberikan udara segar di tengah-tengah polusi."
4. Pengembangan Ekonomi (*Economic Development*) "Pengembangan ekonomi adalah tujuan yang umum dalam penciptaan dan pengembangan ruang terbuka publik".
5. Peningkatan Kesan (*Image Enhancement*) "Merupakan tujuan yang tidak tertulis secara jelas dalam kerangka penciptaan suatu ruang terbuka publik namun selalu ingin dicapai."

Ruang terbuka publik sebagai salah satu elemen perancangan mempunyai fungsi-fungsi:

1. Ruang terbuka publik melayani kebutuhan sosial masyarakat kota dan memberikan pengetahuan kepada pengunjungnya. Pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat sebagai tempat untuk bersantai, bermain, berjalan-jalan dan membaca (Nazarudin, 1994).
2. Ruang terbuka publik adalah simpul dan sarana komunikasi pengikat sosial untuk menciptakan interaksi antar kelompok masyarakat (Carr, 1992).

Menurut Gehl dalam Zhang dan Lawson (2009) membagi aktivitas diruang luar (*outdoor*) dalam tiga kategori, antara lain:

1. Aktivitas penting. Setiap orang memiliki kegiatan rutin yang harus dilaksanakan dalam segala kondisi, seperti bekerja,

bersekolah, berbelanja dan juga melibatkan aktivitas dalam sistem pergerakan seperti berjalan menuju halte bus, berjalan menuju tempat bekerja dan lain sebagainya.

2. Aktivitas pilihan. Aktivitas ini memiliki tingkat prioritas di bawah aktivitas penting. Kita dapat memilih untuk berjalan santai pada sore hari atau menanggukannya apabila hari tidak cerah. Dengan demikian, pilihan untuk melakukan aktivitas ini tergantung pada kondisi lingkungan.
3. Aktivitas sosial. Aktivitas ini lebih menekankan pada terjadinya proses sosial, baik dalam bentuk kontak fisik maupun kontak pasif. Aktivitas sosial ini dapat terjadi secara paralel dengan aktivitas penting dan aktivitas pilihan.

Lebih lanjut, Zhang dan Lawson (2009) mempergunakan tiga klasifikasi aktivitas pada ruang publik, antara lain:

1. Aktivitas proses. Aktivitas ini dilakukan sebagai peralihan dari dua atau lebih aktivitas utama. Bentuk dari aktivitas ini biasanya pergerakan dari suatu tempat (misalnya rumah) ke kios (aktivitas konsumsi).
2. Kontak fisik. Aktivitas ini dilakukan dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih yang secara langsung melakukan komunikasi atau aktivitas sosial lainnya.
3. Aktivitas transisi. Aktivitas ini dilakukan tanpa tujuan yang spesifik yang biasanya dilakukan seorang diri, seperti duduk mengamati pemandangan dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Untuk menganalisa perilaku masyarakat penulis menggunakan metode *Place-centered Mapping* (pemetaan berdasarkan tempat) sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana pengguna memanfaatkan atau menggunakan ruang terbuka.

Variabel penelitian yang digunakan di

kelompokkan menjadi 2 yaitu :

1. Variabel dan *setting* lingkungan zona wilayah (dimensi, ukuran, fungsi), bentuk dan ukuran (kursi), perkerasan (sirkulasi), vegetasi, *street furniture*.
2. Variabel perilaku : kelompok pelaku (individu, kelompok), tujuan berkunjung, jenis aktivitas dan kegiatan (*temporary*, permanen), pola aktivitas, dan waktu berlangsungnya kegiatan.

Dalam mapping perilaku digunakan metode *Time budget* untuk memudahkan dalam melakukan identifikasi waktu, yang dilakukan pada tiga kategori waktu observasi :

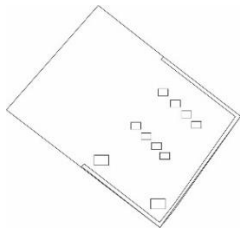

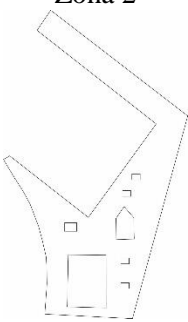

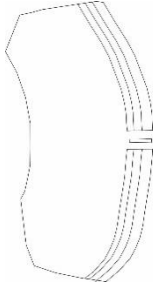

1. Hari Senin (hari kerja) jumlah pengunjung dan aktifitas diasumsikan sepi dan lengang pada pagi hari, namun ramai pada sore dan malam hari pada lokasi-lokasi tertentu.
2. Hari Sabtu (akhir pekan) jumlah pengunjung dan aktivitas di asumsikan ramai dan padat aktivitas pada lokasi-lokasi dan jam tertentu
3. Hari minggu (akhir pekan) jumlah pengunjung dan aktivitas di asumsikan ramai dan padat aktivitas pada lokasi-lokasi dan jam tertentu.

Tabel 1. *Time Budget* Penelitian

No.	Hari Pengamatan	Waktu Pengamatan		
		Pagi	Sore	Malam
1.	Senin	08.00-09.00	16.00-17.30	19.00-21.00
2.	Sabtu	05.30-09.00	16.00-17.30	19.00-21.00
3.	Minggu	05.30-09.00	16.00-17.30	19.00-21.00

Taman Digulis Pontianak terdiri dari 8 zona akan tetapi pada penelitian dibatasi menjadi 3 zona, yaitu : zonal adalah area entrance taman dan bagian parkir taman, zona 2 adalah area taman bagian tengah dan area *jogging track*, dan zona 3 area taman bagian depan yang menghadap ke arah jalan besar.

Tabel 2. Lokasi Zona Penelitian

No	Area	Suasana	Variabel	Keterangan
1.	Zona 1 	 Zona 1 Taman Digulis Pontianak	Elemen fisik (bentuk, perkerasan, elemen pendukung, vegetasi) . Aktivitas pengunjung. Pergerakan pengunjung.	Merupakan destinasi pertama dan banyak pengunjung dapat dilihat dari jumlah kendaraan
2.	Zona 2 	 Zona 2 Taman Digulis Pontianak	Elemen fisik (bentuk, perkerasan, elemen pendukung, vegetasi). Aktivitas pengunjung. Pergerakan pengunjung	Merupakan rest area bagi masyarakat yang berolahraga. Warna-warna yang menarik pada tekstur lantai. Terdapat berbagai macam vegetasi. Merupakan area yang teduh.
3.	Zona 3 	 Zona 3 Taman Digulis Pontianak	Elemen fisik (bentuk, perkerasan, elemen pendukung, vegetasi). Aktivitas pengunjung. Pergerakan pengunjung	Merupakan area paling strategis. Bentuk fisik yang menarik sehingga mengundang ramainya pengunjung. Area yang cukup bersih dan asri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei yang dilakukan maka di dapat hasil waktu kunjungan yang ramai per harinya. Taman Digulis Pontianak buka 24 jam dan terdapat penutupan sebagian area pada malam hari. Fungsi lokasi penelitian tidak sama dalam satu waktu, misalnya pada pagi hari pengunjung

datang dengan tujuan untuk berolahraga, di siang hari pengunjung yang datang juga bertujuan untuk berolahraga dan berfoto, sedangkan di sore hari pengunjung datang untuk berolahraga ada pula yang datang dengan tujuan khusus untuk rekreasi, dan pada malam hari tujuan berkunjung yaitu untuk rekreasi.

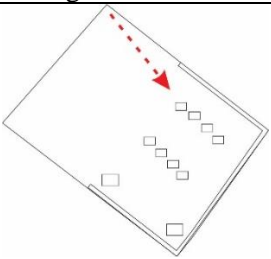
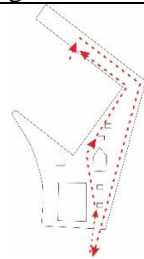
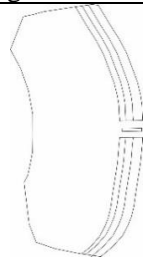
Tabel 3. Waktu ramai kunjungan Taman Digulis Pontianak

No.	Hari	Waktu Ramai Kunjungan (jam)				Puncak Keramaian
		Pagi	Siang	Sore	Malam	
1	Senin	08.00-10.00	14.00	15.00-18.00	19.00-21.00	17.00-20.00
2	Selasa	08.00-10.00	13.00-14.00	17.00-18.00	19.00-21.00	18.00-19.00
3	Rabu	08.00-10.00	13.00-14.00	17.00-18.00	20.00-22.00	20.00-21.00
4	Kamis	08.00-10.00	12.00-14.00	17.00-18.00	19.00-21.00	18.00-20.00
5	Jumat	07.00-10.00	14.00	17.00-18.00	19.00-21.00	18.00-20.00
6	Sabtu	06.00-10.00	12.00-13.00	17.00-18.00	19.00-23.00	07.00-09.00
7	Minggu	05.00-10.00	13.00-14.00	15.00-18.00	19.00-22.00	07.00-09.00

Kategori aktivitas makro pada Taman Digulis Pontianak yaitu aktivitas penting (rutin pergi ke kampus melewati taman, aktivitas pilihan (berolahraga), dan aktivitas sosial (terjadinya kontak fisik dan pasif) dengan klasifikasi

aktivitas proses (sengaja untuk berolahraga), aktivitas kontak fisik (berolahraga bersama), dan aktivitas transisi (hanya singgah melewati taman). Hasil penelitian aktivitas masyarakat sesuai *time budget* yaitu :

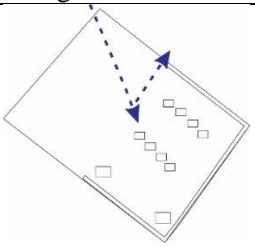
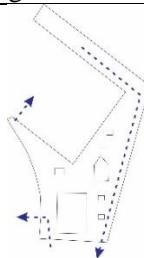
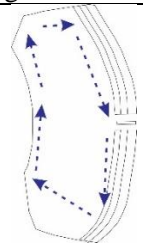
Tabel 4. Pola Perilaku dan Aktivitas Individu pada Senin Pagi

Waktu	Pergerakan zona 1	Pergerakan zona 2	Pergerakan zona 3
Senin Pagi, (8.00-9.00)	 <p>Pengunjung masuk melalui <i>entrance</i> dan memarkirkan kendaraan di zona ini</p>	 <p>Pengunjung memasuki zona 2 melalui <i>entrance</i> zona ini. Kemudian berolahraga di area <i>jogging track</i> kemudian pulang melalui arah masuk tadi.</p>	 <p>Tidak ada pergerakan pengunjung pada zona ini.</p>

Dari tabel diatas menunjukkan pergerakan individu yang diamati yaitu dari sampel pria berusia sekitar 25 tahun yang datang untuk

berolahraga sendiri. Katagori aktivitas yang dilakukan yaitu aktivitas pilihan (berolahraga) dengan klasifikasi aktivitas proses.

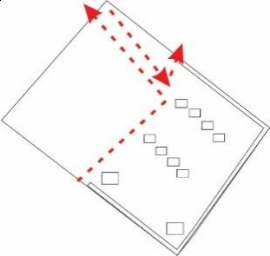
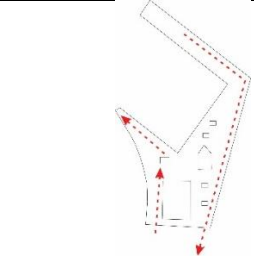
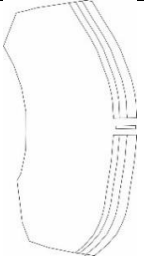
Tabel 5. Pola Perilaku dan Aktivitas Kelompok pada Senin Pagi

Waktu	Pergerakan zona 1	Pergerakan zona 2	Pergerakan zona 3
Senin Pagi, (8.00-9.00)	 <p>Kelompok pengunjung masuk melalui <i>entrance</i> dan memarkirkan kendaraan di zona ini</p>	 <p>Kelompok pengunjung memasuki zona 2 melalui <i>entrance</i> zona ini. Kemudian berolahraga di area <i>jogging track</i> kemudian masuk ke area taman dan pulang melewati area belakang taman</p>	 <p>Kelompok pengunjung berkeliling di zona ini, pergerakan dimulai dari taman sebelah kiri dan keluar, tidak melalui zona saat masuk</p>

Dari tabel diatas menunjukkan pergerakan kelompok berdasarkan sampel yang diamati yaitu 2 orang mahasiswa berusia sekitar 20 tahun yang datang untuk berolahraga dan berfoto. Katagori aktivitas yang dilakukan yaitu aktivitas pilihan

(berolahraga) dengan klasifikasi aktivitas proses (sengaja untuk berolahraga dengan peralihan aktivitas bersantai dan berfoto) dan aktivitas kontak fisik (interaksi antar anggota kelompok).

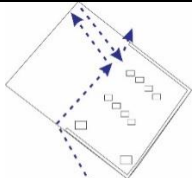
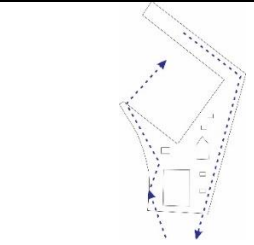
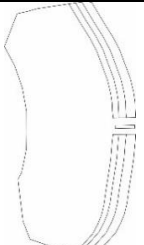
Tabel 6. Pola Perilaku dan Aktivitas Individu pada Senin Sore

Waktu	Pergerakan zona 1	Pergerakan zona 2	Pergerakan zona 3
Senin Sore, (16.00 - 17.30)	 <p>Pengunjung masuk melalui <i>entrance</i> dan memarkirkan kendaraan di zona ini. Kemudian pulang</p>	 <p>Pengunjung memasuki zona 2 melalui <i>entrance</i> zona ini. Kemudian berolahraga di area <i>jogging track</i> kemudian pulang melalui arah sirkulasi pada belakang taman</p>	 <p>Tidak ada pergerakan pengunjung pada zona ini.</p>

Dari tabel diatas menunjukkan pergerakan individu yang diamati dari sampel pria berusia sekitar 30 tahun yang datang untuk berolahraga.

Katagori aktivitas yang dilakukan yaitu aktivitas pilihan (berolahraga) dengan klasifikasi aktivitas proses.

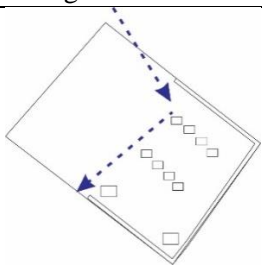
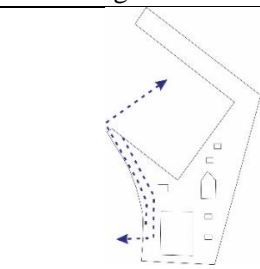
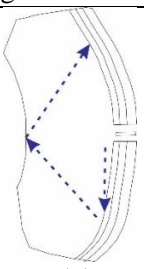
Tabel 7. Pola Perilaku dan Aktivitas Kelompok pada Senin Sore

Waktu	Pergerakan zona 1	Pergerakan zona 2	Pergerakan zona 3
Senin Sore, (16.00- 17.30)	 <p>Pengunjung masuk melalui <i>entrance</i> dan memarkirkan kendaraan di zona ini. Kemudian pulang bersama</p>	 <p>Pengunjung memasuki zona 2 melalui <i>entrance</i> zona ini. Kemudian berolahraga di area <i>jogging track</i> kemudian pulang melalui arah sirkulasi pada belakang taman</p>	 <p>Tidak ada pergerakan pengunjung pada zona ini.</p>

Dari tabel diatas menunjukkan pergerakan dari sampel kelompok yang diamati yaitu terdiri dari 5 orang remaja laki-laki berusia sekitar 15 tahun yang datang bersama pada pukul 16.30 untuk berolahraga dan berfoto. Kategori aktivitas yang

dilakukan yaitu aktivitas pilihan (berolahraga dan bersantai) dengan klasifikasi aktivitas proses (sengaja untuk berolahraga dengan peralihan aktivitas bersantai dan berfoto) dan aktivitas kontak fisik (interaksi antar anggota kelompok).

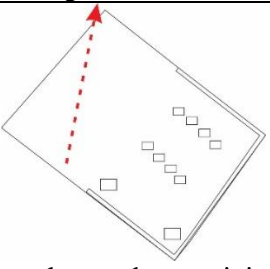
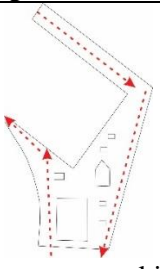
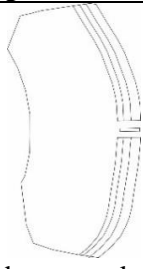
Tabel 8. Pola Perilaku dan Aktivitas Kelompok pada Senin Malam

Waktu	Pergerakan zona 1	Pergerakan zona 2	Pergerakan zona 3
Senin Malam, (19.00- 21.00)	 <p>Pengunjung masuk melalui <i>entrance</i> dan memarkirkan kendaraan di zona ini. Kemudian pulang</p>	 <p>Pengunjung memasuki zona 2 melalui sirkulasi belakang taman. Dan kembali pulang melalui sirkulasi yang sama saat masuk.</p>	 <p>Pengujung masuk ke zona 3 tanpa banyak berkeliling.</p>

Dari tabel diatas menunjukkan pergerakan sampel kelompok yang diamati yaitu dari 3 orang wanita dewasa berusia sekitar 22 tahun yang datang pada pukul 19.05 untuk bersantai dan berfoto. Kategori aktivitas pada saat ini yaitu

aktivitas pilihan (bersantai dan berfoto-foto), dan aktivitas sosial (terjadinya kontak fisik dan pasif) dengan klasifikasi aktivitas kontak fisik (berinteraksi bersama).

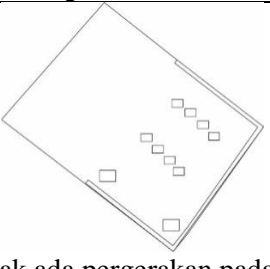
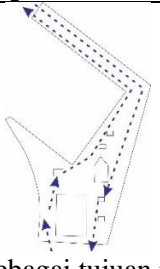
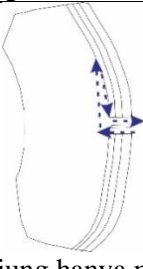
Tabel 9. Pola Perilaku dan Aktivitas Individu pada Sabtu Pagi

Waktu	Pergerakan zona 1	Pergerakan zona 2	Pergerakan zona 3
Sabtu pagi, (5.30-9.00)	 <p>Pergerakan pada zona ini hanya terjadi saat pulang</p>	 <p>Pengunjung memasuki zona 2 melalui sirkulasi utama kemudian berolahraga dan setelahnya beristirahat di area sirkulasi belakang taman.</p>	 <p>Tidak ada pergerakan pengunjung pada zona ini.</p>

Dari tabel diatas menunjukkan pergerakan individu yang diamati yaitu seorang mahasiswa lelaki berusia sekitar 27 tahun yang datang untuk

berolahraga. Kategori aktivitas ini yaitu aktivitas pilihan (berolahraga), dengan klasifikasi aktivitas proses (sengaja untuk berolahraga).

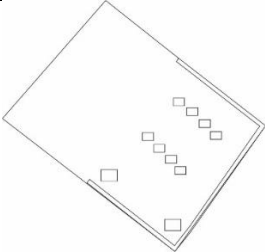
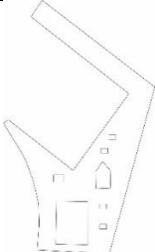
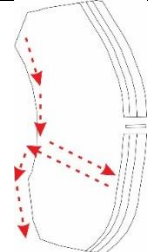
Tabel 10. Pola Perilaku dan Aktivitas Kelompok pada Sabtu Pagi

Waktu	Pergerakan zona 1	Pergerakan zona 2	Pergerakan zona 3
Sabtu pagi, (5.30-9.00)	 <p>Tidak ada pergerakan pada zona 1</p>	 <p>Zona 2 sebagai tujuan pertama pengunjung. Sebelum berolahraga, pengunjung bersantai di pot tanaman, lalu berolahraga dan kembali beristirahat di pot tanaman</p>	 <p>Pengunjung hanya melihat-lihat dan duduk sebentar.</p>

Dari tabel diatas menunjukkan pergerakan kelompok yang diamati yaitu komunitas olahraga dimana sampel yang diambil yaitu 5 orang perempuan berusia sekitar 19 tahun. Kategori aktivitas ini yaitu aktivitas pilihan (berolahraga),

dan aktivitas sosial (terjadinya kontak fisik dan pasif) dengan klasifikasi aktivitas proses (sengaja untuk berolahraga), aktivitas kontak fisik (berolahraga bersama), dan aktivitas transisi (hanya singgah melewati taman).

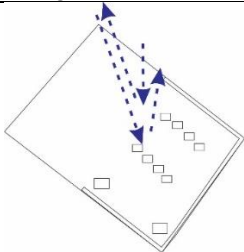
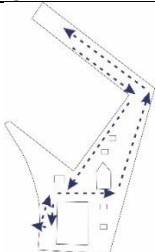
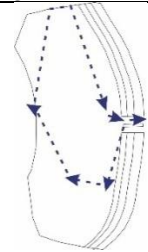
Tabel 11. Pola Perilaku dan Aktivitas Individu pada Sabtu Sore

Waktu	Pergerakan zona 1	Pergerakan zona 2	Pergerakan zona 3
Sabtu sore, (16.00-17.30)	 <p>Tidak ada pergerakan pada zona 1</p>	 <p>Tidak ada pergerakan pada zona 2</p>	 <p>Pergerakan mulai dari masuk taman melalui trotoar dan memarkirkan sepeda, duduk bersantai dan kembali melanjutkan perjalanan.</p>

Dari tabel diatas menunjukkan pergerakan individu dari sampel yang diamati yaitu seorang bapak berusia sekitar 40 tahun yang bersepeda. Kategori aktivitas pilihan (berolahraga) dengan

klasifikasi aktivitas proses (sengaja untuk berolahraga), dan aktivitas transisi (hanya singgah melewati taman).

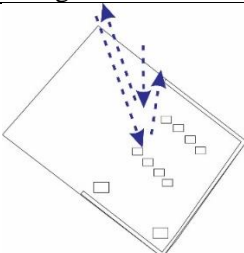
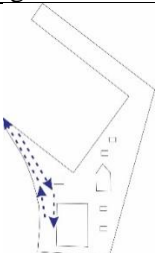
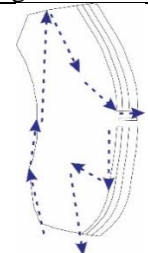
Tabel 12. Pola Perilaku dan Aktivitas Kelompok pada Sabtu Sore

Waktu	Pergerakan zona 1	Pergerakan zona 2	Pergerakan zona 3
Sabtu sore, (16.00-17.30)	 <p>Tidak ada pergerakan pada zona 1</p>	 <p>Tidak ada pergerakan pada zona 2</p>	 <p>Pergerakan mulai dari masuk taman melalui trotoar dan memarkirkan sepeda, duduk bersantai dan kembali melanjutkan perjalanan.</p>

Dari tabel diatas menunjukkan pola pergerakan kelompok dari sampel yang diambil merupakan sebuah keluarga muda yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak balita berusia sekitar 2 tahun. Kategori aktivitas ini yaitu aktivitas pilihan (berekreasi

dan berfoto), dan aktivitas sosial (terjadinya kontak fisik dan pasif) dengan klasifikasi aktivitas proses (sengaja datang untuk berekreasi dan berfoto), dan aktivitas kontak fisik (bermain bersama anak).

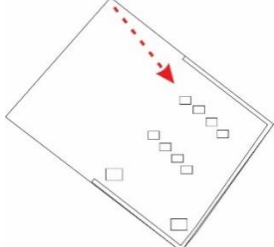
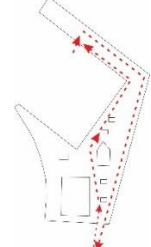
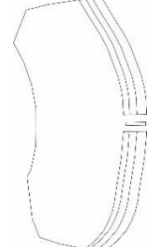
Tabel 13. Pola Perilaku dan Aktivitas Kelompok pada Sabtu Malam

Waktu	Pergerakan zona 1	Pergerakan zona 2	Pergerakan zona 3
Sabtu malam, (19.00-21.00)	 <p>Pegerakan pada zona 1 yaitu memarkirkan kendaraan</p>	 <p>Pergerakan pada zona 2 yaitu pengunjung masuk melalui sirkulasi di belakang taman dan pulang melalui zona 2 kembali.</p>	 <p>Pergerakan mulai dari masuk taman melalui sirkulasi utama, lalu berkeliling, menetap di satu titik, berjalan-jalan di sekitaran trotoar dan mengitari zona ini.</p>

Dari tabel diatas menunjukkan Pola pergerakan kelompok dari sampel yang diambil merupakan anak-anak remaja berusia sekitar 15 tahun berjumlah 5 orang, 2 wanita dan 3 pria. Kategori

aktivitas ini yaitu aktivitas pilihan (bersantai dan berfoto-foto), dan aktivitas sosial (terjadinya kontak fisik dan pasif) dengan klasifikasi aktivitas kontak fisik (berinteraksi bersama).

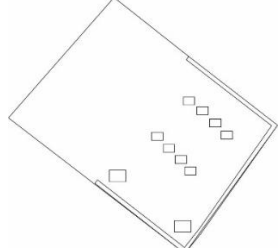
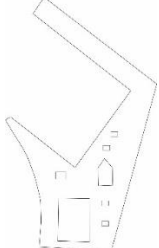
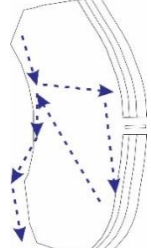
Tabel 14. Pola Perilaku dan Aktivitas Individu pada Minggu Pagi

Waktu	Pergerakan zona 1	Pergerakan zona 2	Pergerakan zona 3
Minggu Pagi, (5.30-9.00)	 <p>Pengunjung masuk melalui entrance dan memarkirkan kendaraan di zona ini</p>	 <p>Pengunjung memasuki zona 2 melalui entrance zona ini. Kemudian berolahraga di area jogging track selanjutnya pulang melalui arah masuk tadi.</p>	 <p>Tidak ada pergerakan pengunjung pada zona ini.</p>

Dari tabel diatas menunjukkan pergerakan sampel individu yang diamati yaitu seorang lelaki berusia sekitar 23 tahun yang datang untuk

berolahraga. Kategori adalah aktivitas pilihan (berolahraga) dengan klasifikasi aktivitas proses (sengaja untuk berolahraga) dan aktivitas transisi.

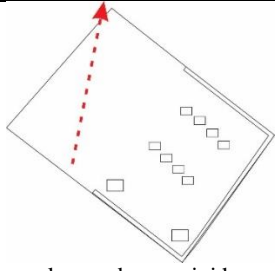
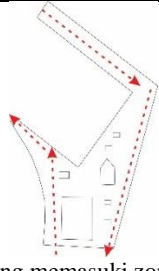
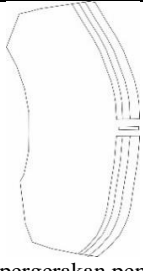
Tabel 15. Pola Perilaku dan Aktivitas Kelompok pada Minggu Pagi

Waktu	Pergerakan zona 1	Pergerakan zona 2	Pergerakan zona 3
Minggu Pagi, (5.30-9.00)	 <p>Tidak ada pergerakan pada zona 1</p>	 <p>Tidak ada pergerakan pada zona 2</p>	 <p>Pergerakan mulai dari masuk taman melalui trotoar dan duduk bersantai dan kembali melanjutkan perjalanan.</p>

Dari tabel diatas menunjukkan pergerakan kelompok yang diamati yaitu suatu kelompok anak-anak berusia 10 tahun yang sedang berolahraga sekitaran area taman. Kategori aktivitas yang dilakukan yaitu aktivitas pilihan

(berolahraga dan bersantai) dengan klasifikasi aktivitas proses (sengaja untuk berolahraga dengan peralihan aktivitas bersantai dan berfoto) dan aktivitas kontak fisik (interaksi antar anggota kelompok).

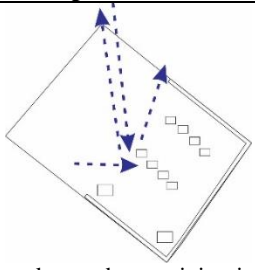
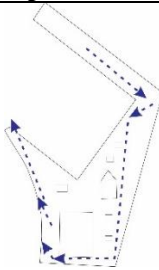
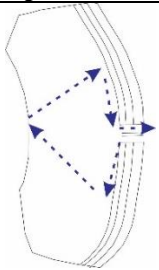
Tabel 16. Pola Perilaku dan Aktivitas Individu pada Minggu Sore

Waktu	Pergerakan zona 1	Pergerakan zona 2	Pergerakan zona 3
Minggu sore, (16.00-17.30)	 <p>Pergerakan pada zona ini hanya terjadi saat pulang</p>	 <p>Pengunjung memasuki zona 2 melalui sirkulasi utama kemudian jogging dan setelahnya beristirahat di area sirkulasi belakang taman.</p>	 <p>Tidak ada pergerakan pengunjung pada zona ini.</p>

Dari tabel diatas menunjukkan Pergerakan sampel individu yang diamati yaitu seorang lelaki berusia sekitar 23 tahun yang datang untuk

berolahraga. Kategori aktivitas adalah aktivitas pilihan (berolahraga) dengan klasifikasi aktivitas proses (sengaja untuk berolahraga).

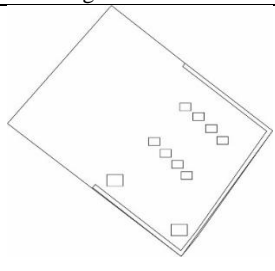
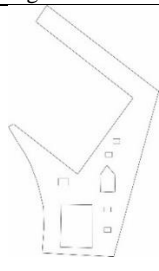
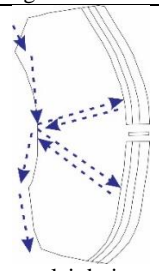
Tabel 17. Pola Perilaku dan Aktivitas Kelompok pada Minggu Sore

Waktu	Pergerakan zona 1	Pergerakan zona 2	Pergerakan zona 3
Minggu sore, (16.00-17.30)	 <p>Pergerakan pada zona ini terjadi pada saat datang dan pergi dengan kendaraan bermotor</p>	 <p>Pengunjung memasuki zona 2 melalui sirkulasi utama kemudian duduk berfoto pada area sirkulasi di lanjutkan jogging</p>	 <p>Pergerakan tidak banyak hanya masuk dan berfoto dengan latar Tugu Digulis</p>

Dari tabel diatas menunjukkan pola pergerakan kelompok yang diamati yaitu sekelompok ibu-ibu yang berjumlah 4 orang yang datang untuk berekreasi dan bersantai. Kategori aktivitas ini yaitu aktivitas pilihan (bersantai, bercengkrama, berdagang dan berfoto-foto), sedangkan aktivitas

sosial yang berlangsung (terjadinya kontak fisik dan pasif) dengan klasifikasi aktivitas proses (sengaja untuk berolahraga, bersantai atau berfoto), aktifitas kontak fisik yang berlangsung adalah berbincang dan bercengkrama.

Tabel 18. Pola Perilaku dan Aktivitas Kelompok pada Minggu Malam

Waktu	Pergerakan zona 1	Pergerakan zona 2	Pergerakan zona 3
Minggu malam, (19.00-21.00)	 <p>Tidak ada pergerakan pada zona 1</p>	 <p>Tidak ada pergerakan pada zona 2</p>	 <p>Pergerakan mulai dari masuk taman melalui trotoar dan memarkirkan sepeda, lalu berpisah menyebar di taman, duduk bersantai dan melanjutkan perjalanan.</p>

Dari tabel diatas menunjukkan pola pergerakan kelompok yang diamati yaitu suatu kelompok komunitas olahraga. Kategori aktivitas yang dilakukan yaitu aktivitas pilihan (berolahraga dan bersantai) dengan klasifikasi aktivitas proses (sengaja untuk berolahraga dengan peralihan aktivitas bersantai dan berfoto) dan aktivitas kontak fisik yang dilakukan (interaksi antar anggota kelompok) serta aktivitas transisi (singgah untuk beristirahat).

Penelitian ini juga menggunakan data kuisisioner yang dibagikan secara acak kepada 20 pengunjung Taman Digulis Pontianak baik pada waktu pagi, sore dan malam hari. Kuisisioner bertujuan untuk menambah data yang sudah di dapat baik itu data fisik ataupun data perilaku serta data yang di dapat dari kuisisioner dan berfungsi menguatkan dan mensinkronkan data yang telah ada. Kuisisioner terdiri dari pertanyaan pilihan opsi jawaban dan pertanyaan pilihan opsi ya dan tidak. Hasil kuisisioner adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Kuisisioner Tujuan Pengunjung

Tujuan	Jumlah
Rekreasi/jalan-jalan	4
Olahraga	7
Berkumpul	3
Foto-foto	4
Istirahat	2
Total	20

Dari tabel diatas menjelaskan kecenderungan tujuan pengunjung datang ke Taman Digulis Pontianak paling banyak untuk berolahraga (7 orang), lalu rekreasi dan berfoto (masing-masing 4 orang), berkumpul (3 orang) dan pengunjung yang memanfaatkan Taman Digulis Pontianak sebagai tempat istirahat/singgah (2 orang).

Tabel 20. Hasil Kuisisioner Kriteria Pengunjung

Kriteria Pengunjung	Jumlah
Sendiri	3
Teman	8
Pasangan	4
Keluarga	5
Total	20

Dari tabel diatas menunjukkan kriteria pengunjung yang datang ke Taman Digulis Pontianak sebagian besar datang secara

berkelompok. Kelompok pengunjung terbanyak yaitu kelompok pengunjung yang datang bersama teman (8 orang), lalu bersama keluarga (5 orang), berdua bersama pasangan (4 orang) dan terakhir pengunjung yang datang sendiri (3 orang).

Tabel 21. Hasil Kuisisioner Area Utama Aktivitas

Lokasi aktivitas	Jumlah
Taman	8
Jogging track	12
Sirkulasi	-
Total	20

Dari tabel diatas menunjukkan area taman yang menjadi tujuan utama pengunjung sebagian besar adalah area jogging track karena digunakan untuk berolahraga pada pagi sampai sore hari (12 orang) kemudian area taman digunakan untuk tujuan bersantai dipilih sebanyak 8 orang pengunjung.

Tabel 22. Hasil Kuisisioner Intensitas Berkunjung

Intensitas	Jumlah
Setiap hari	2
Seminggu 2-3 kali	3
Seminggu sekali	10
Sebulan sekali	5
Total	20

Dari tabel diatas menjelaskan kecenderungan intensitas pengunjung hanya berkunjung seminggu sekali dan tidak banyak terjadi aktivitas rutin pada taman setiap harinya, sebagian besar pengunjung hanya datang seminggu sekali (10 orang), pengunjung yang datang sebulan sekali (5orang) lalu pengunjung yang datang 2-3 kali seminggu (3 orang) dan paling sedikit pengunjung yang rutin datang setiap hari hanya (2 orang).

Tabel 23. Hasil Kuisisioner Zona Memuaskan

Zona dengan fasilitas paling memuaskan	Jumlah
Parkiran	-
Taman	9
Jogging track	8
Sirkulasi	3
Total	20

Dari tabel diatas menunjukkan zona paling memuaskan bagi pengunjung yaitu area taman

(9 orang), adanya perbedaan tipis pengunjung yang menganggap zona jogging track memuaskan (8 orang) serta zona sirkulasi (3 orang). Tidak ada pengunjung yang memiliki zona parkir sebagai zona yang memuaskan.

Tabel 24. Hasil Kuisisioner Zona Kurang Memuaskan

Zona dengan fasilitas kurang memuaskan	Jumlah
Parkiran	16
Taman	1
Jogging track	3
Sirkulasi	-
Total	20

Sumber: (Penulis, tahun 2018)

Dari tabel diatas menunjukkan zona yang kurang memuaskan bagi pengunjung yaitu parkir (16 orang) berdasarkan survey yang telah dilakukan, terlihat jelas bahwa zona ini masih dalam tahap pembangunan. Pengunjung merasa kurang memuaskan karena zona ini banyak terdapat pasir licin yang tentunya berbahaya bagi pengguna kendaraan bermotor maupun sepeda. Kondisi yang berdebu dan agak berlumpur di beberapa titik menjadikan alasan lain pengunjung memilih zona ini sebagai zona yang kurang baik. Zona kedua yang dirasa pengunjung belum memiliki fasilitas lengkap yaitu jogging track (3 orang). Hanya 1 orang pengunjung yang merasa zona taman kurang memuaskan.

Tabel 25. Hasil Kuisisioner Persepsi Pengunjung terhadap Setting Fisik dan Pola Perilaku

No.	Persepsi Pengunjung	Ya	Tidak
1	Apakah anda berkunjung dengan menetap di satu lokasi area zona taman	6	14
2	Apakah anda berkunjung dengan berkeliling di seluruh area zona taman	14	6
3	Apakah anda merasa kondisi zona parkir sudah baik	4	16
4	Apakah anda merasa kondisi zona sirkulasi sudah baik	16	4
5	Apakah anda merasa kondisi zona taman sudah baik	20	-
6	Apakah anda merasa kondisi dan fasilitas penerangan sudah baik	9	11
7	Apakah anda merasa pengadaan tempat sampah sudah baik	16	4
8	Apakah anda merasa puas dengan fasilitas tempat duduk yang ada	12	8
9	Apakah anda merasa puas dengan vegetasi yang ada	14	6
10	Apakah anda merasa terganggu dengan aktivitas yang dilakukan orang lain	-	20
11	Apakah anda pernah melihat aktivitas negatif pada kawasan	3	17

Dari hasil tabel diatas menjelaskan kecenderungan sebagian besar pengunjung yang datang tidak menetap pada satu area zona saja, melainkan berkeliling menikmati seluruh area taman. Pengunjung yang puas dengan zona parkir hanya ada 4 orang dan 16 orang tidak puas dengan zona ini. Pengunjung yang puas dengan zona sirkulasi sebanyak 16 orang dan yang merasa tidak puas sebanyak 4 orang. Semua sampel pengunjung yang diwawancarai puas dengan area zona taman yaitu sebanyak 20 orang. Sebanyak 9 orang pengunjung beranggapan bahwa kondisi penerangan sudah cukup baik dan 11 orang tidak menganggap kondisi penerangan baik. Sebanyak 16 orang beranggapan bahwa penyediaan fasilitas pengelolaan sampah sudah baik dan 4 orang menganggap penyediaan fasilitas sampah belum baik. Sebanyak 12 orang menganggap puas dengan fasilitas tempat duduk taman yang disediakan, namun sebanyak 8 orang merasa belum puas. Sebanyak 14 orang merasa puas dengan vegetasi yang ada pada taman dan 6

orang menganggap belum puas. Hasil tabel diatas juga menunjukkan tidak ada pengunjung yang terpengaruh atau merasa terganggu dengan aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung lain. Kemudian hanya 3 orang yang pernah melihat aktivitas negatif yang terjadi antara lain : pacaran, merusak tanaman, dan berkumpul di daerah kurang penerangan.

KESIMPULAN

1. Element-element pada ruang terbuka publik dapat mempengaruhi perilaku dan aktivitas pengunjung. Hal tersebut terbukti dari analisis element fisik dan pola perilaku yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada satu setting fisik terdapat berbagai perilaku dan aktivitas yang berbeda.
2. Sebagai ruang terbuka publik, pengunjung Taman Digulis Pontianak terdiri atas berbagai lapisan masyarakat sehingga sangat heterogen. Pengunjung yang datang tidak

- saling kenal, memiliki status sosial yang berbeda, dan tidak saling mempengaruhi antara aktivitas individu atau kelompok yang satu dengan yang lainnya.
3. Taman Digulis Pontianak menjadi tempat untuk aktivitas olahraga, rekreasi, bersantai, berkumpul, bercengkrama, bermain, berfoto, diskusi, dan lain-lain.
 4. Aktivitas paling banyak dilakukan pada area zona 3, zona 1 hanya di fungsikan sebagai parkir. Zona 2 dapat difungsikan sebagai tempat beristirahat setelah berolahraga karena zona ini terdapat banyak pohon dan vegetasi yang teduh.
 5. Kecendrungan pengunjung taman yang datang sendiri ke taman sangat jarang ditemukan apalagi bagi pengunjung wanita, kecuali dengan tujuan untuk berolahraga. Sedangkan yang bertujuan untuk refreshing dan bersantai, umumnya pengunjung datang secara berkelompok atau berpasangan. Pengunjung yang datang sendiri umumnya membentuk suatu teritori yang agak tersembunyi dan tertutup dari keramaian jalan, yaitu biasa terdapat pada zona 2, zona sirkulasi di belakang taman. Selain itu, waktu kunjungan pun tidak lama.
 6. Suatu kelompok yang datang ke ruang terbuka publik cenderung beraktivitas di tempat yang ramai dan terbuka. Kegiatan yang dilakukan bersifat rekreasi dan bersantai. Teritori pada kelompok pengguna ini tersebar di berbagai tempat tergantung tujuan. Kelompok ini jarang ditemukan pada area yang tersembunyi. Area zona favoritnya yaitu area taman bagian depan.
 7. Suatu komunitas kelompok cenderung menunjukkan eksistensinya dengan cara “memajang” identitas kelompok di ruang terbuka publik yang tentunya terlihat oleh

publik. Komunitas ini cenderung memiliki teritori sendiri yang berada pada bagian tengah taman dan dapat dengan mudah dilihat dari arah jalan. Waktu kunjungan pun cukup lama.

8. Terdapat perilaku negatif pengunjung terhadap vegetasi atau tanaman dimana pengunjung duduk di pot tanaman, padahal telah ada larangan sehingga terlihat beberapa tanaman yang rusak karena terinjak oleh pengunjung.
9. Terdapat perilaku negatif pengunjung akibat dari minimnya fasilitas penerangan taman, umumnya berlangsung pada malam hari, seperti perilaku sekelompok remaja yang berpasangan dan bersantai pada posisi taman yang tidak terdapat penerangan yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, Eko (1999), *Kota Berkelanjutan*, Penerbit Alumni, Bandung.
- Carr, Stephen. (1992), *Public Space*, Cambridge University Press.
- Hakim, Rustam. (1987), *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*, Bina Aksara, Jakarta.
- Krier, Rob. (1984), *Urban Space*, Academy Edition, London.
- Nazarudin. (1994), *Penghijauan Kota, Jakarta*, PT. Penebar Swadaya.
- Trancik, R. (1986), *Finding Lost Space; Theories of Urban Design*, Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Zhang dan Lawson. (2009). *Meeting and greeting: activities in public outdoor spaces outside high-density urban residential communities. Urban design international*, volume14, 4, 207-214.